

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**

26 November 2022, Hal. 828-834

e-ISSN: 2686-2964

**Budidaya tanaman jahe di tegalsari kulon progo**

Nining Sugihartini<sup>1</sup>, Erna Astuti<sup>2</sup>, Zainab<sup>3</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, Kampus 3 Jln. Prof. Dr. Soepomo Janturan Umbulharjo  
Yogyakarta

Email: [nining.sugihartini@pharm.uad.ac.id](mailto:nining.sugihartini@pharm.uad.ac.id)

**ABSTRAK**

Kebutuhan rimpang jahe untuk produksi sediaan herbal semakin meningkat. Peluang tersebut dimanfaatkan oleh warga Dusun Tegalsari yang telah menanam tanaman obat sejak lama. Pengetahuan tentang budidaya tanaman jahe sangat diperlukan agar jumlah dan kualitas rimpang jahe meningkat. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Tegalsari adalah meningkatkan pengetahuan warga tentang budidaya tanaman jahe. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan mengundang pakar dari Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada. Kegiatan dihadiri oleh perwakilan dari 4 RT yang ada di Tegalsari. Berdasarkan hasil pretes dan postes maka telah terjadi peningkatan pemahaman warga dengan urutan tiga tertinggi sebagai berikut : pada bagian waktu penanaman bibit jahe (84%), usia panen (72%) dan jenis jahe (44%) dan pengetahuan tentang manfaat jahe pada bagian kandungan zat aktif yang bermanfaat sebagai antikanker dan antiinflamasi (48%), kandungan utama (20%) dan bagian tanaman yang bermanfaat (16%). Dampak dari kegiatan tersebut adalah akan dilaksanakan praktek budidaya jahe dibawah pengasuhan tenaga pakar tersebut sehingga warga benar-benar memahami budidaya jahe yang baik dan benar.

**Kata kunci :** budidaya, jahe, Tegalsari, Kulon Progo

**ABSTRACT**

*The need for ginger rhizome for the production of herbal preparations is increasing. This opportunity was taken by the inhabitant of Tegalsari who have been growing medicinal plants for a long time. Knowledge about the cultivation of ginger plants is needed so that the number and quality of ginger rhizomes increase. The purpose of community service activities in Tegalsari is to increase inhabitant's knowledge about ginger cultivation. Extension activities were carried out by inviting experts from the Faculty of Pharmacy, Gadjah Mada University. The activity was attended by representatives from 4 RTs in Tegalsari. Based on the results of the pretest and posttest, there has been an increase in the understanding of participants with the three highest orders as follows: in the time of planting ginger seeds (84%), harvest age (72%) and types of ginger (44%) and knowledge about the benefits of ginger in the content section. active substances that are useful as anticancer and anti-inflammatory (48%), the main content (20%) and useful plant parts (16%). The impact of these activities is that ginger cultivation practices will be carried out under the care of these experts so that inhabitant really understand ginger cultivation properly and correctly.*

**Keywords :** cultivation, ginger, Tegalsari, Kulon Progo

## PENDAHULUAN

Potensi tanaman obat keluarga di Dusun Tegalsari Kulon Progo telah dimanfaatkan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan. Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat. Antusiasme warga dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan terbukti telah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan (Sugihartini dkk., 2021<sup>a</sup>; Sugihartini dkk., 2021<sup>b</sup>).

Pemanfaatan tanaman obat keluarga tersebut akan lebih optimal apabila ada kesesuaian antara jenis tanaman yang banyak tumbuh dengan jenis penyakit yang banyak diderita warga. Berdasarkan data yang ada maka jenis tanaman yang banyak tumbuh adalah kunyit, sirih, kayu manis, pegagan, cengkeh, alang-alang dan jeruk nipis. Tanaman herbal tersebut banyak digunakan untuk influenza, penyakit saluran kemih, kesemutan, diare, sulit tidur, nyeri otot, jerawat, sariawan dan malnutrisi (Zainab dkk., 2021). Berdasarkan literatur diketahui bahwa kunyit dapat dikembangkan menjadi minuman yang kaya antioksidan, pegagan dapat dibuat menjadi minuman effervescent dan minyak cengkeh dapat digunakan sebagai antiinflamasi (Mulyani dkk., 2014; Sari dan Azizah, 2021; Ningrum dkk., 2020)

Peluang usaha yang bisa dilakukan berdasarkan kondisi tersebut adalah pembuatan sediaan herbal. Kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan adanya kerjasama antara warga dengan Puskesmas setempat. Setiap pekan sekali warga akan menyerahkan sediaan herbal ke Puskesmas. Pembuatan sediaan herbal tersebut dapat diperluas dengan menjual sediaan ke potensi pasar lainnya. Kegiatan pelatihan pembuatan sediaan herbal yang telah dilakukan terbukti dirasakan manfaatnya oleh masyarakat (Febriyanti dan Yuniarta, 2015; Syafutri dkk., 2010; Rainiyati dkk., 2018; Sugihartini dkk., 2018).

Permasalahan yang kemudian muncul untuk mengoptimalkan pemanfaatan adalah keterbatasan bahan baku utamanya Rimpang Jahe. Rimpang Jahe banyak digunakan untuk berbagai sediaan sehingga penggunaannya menjadi tinggi. Di sisi lain ketersediaan Rimpang Jahe hanya berdasarkan hasil panen warga yang secara acak menanam Tanaman Jahe di lahan sekitar rumah. Untuk itu perlu upaya untuk menanam Tanaman Jahe secara bersama-sama baik di masing-masing lahan maupun di Kebun Warga dengan cara budidaya dan pemanenan yang baik untuk memenuhi kebutuhan Rimpang jahe tersebut. Pengetahuan tentang tata cara budidaya tanaman jahe yang baik sampai ke tata cara pemanenan juga menjadi hal yang perlu untuk ditingkatkan. Warga perlu mendapatkan pengetahuan dari ahli dan pendampingan selama penanaman sehingga hasil panen bisa meningkat dan juga mutu rimpang jahe yang memenuhi ketentuan.

Kegiatan budidaya Tanaman Jahe akan mengatasi permasalahan tentang kurangnya pengetahuan masyarakat terkait tata cara budidaya dan pemanenan Tanaman Jahe serta ketrampilan dalam pelaksanaan budidaya serta pemanenan tersebut. Selain itu dengan peningkatan ketersediaan Rimpang Jahe akan meningkatkan pendapatan warga karena nilai jual Rimpang jahe yang tinggi. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan jenis dan manfaat jahe, ketrampilan budidaya Jahe, pendapatan dan kesehatan warga Tegalsari.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2022 yang telah dilaksanakan disajikan pada tabel 1. Pada kegiatan ini warga Dusun Tegalsari memberikan fasilitas berupa tempat pelaksanaan diskusi dan pengabdian memberikan materi sesuai tema dan menghadirkan juga pakar untuk lebih menguatkan pengetahuan dan ketrampilan warga. Kegiatan ini juga melibatkan 4 mahasiswa yang berasal dari Program Studi S1 Farmasi (Kurnia Ticha Lestari

(1900023033); Silvia Nurul Hidayah (1900023089)) dan Program Studi S1 Teknik Kimia (Risna Ainun Fadhillah (1900020072); Ayu Karina Ardiyani (1900020073)).

Tabel I. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Budidaya Tanaman Jahe di Tegalsari Kulon Progo

No	Kegiatan	Aktivitas	Penanggungjawab
1.	Sosialisasi dan koordinasi Tanggal : 27-8-2022	Sosialisasi dengan mitra yaitu Kepala Dukuh Tegalsari, Ketua Pemuda Koordinasi terkait tempat pelaksanaan penyuluhan	Dr.apr. Nining S, M.Si Dr. Erna A, M.T apt. Zainab, M.Sc
2.	Penyuluhan dan Pelatihan Tanggal: 10-9-2022	Penyuluhan jenis dan manfaat tanaman jahe	apt. Zainab, M.Sc Dibantu mahasiswa: Kurnia Ticha Lestari (1900023033) Silvia Nurul Hidayah (1900023089)
		Pelatihan dan koordinasi persiapan budidaya jahe dengan warga dengan narasumber Dr. Djoko Santosa, M.Si	Dr.apr. Nining S, M.Si Dr. Erna A, M.T Dibantu mahasiswa : Risna Ainun Fadhillah (1900020072) Ayu Karina Ardiyani (1900020073)

Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi. Pengukuran pemahaman warga masyarakat dilakukan dengan adanya pretes dan postes.

### HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian telah diawali dengan rapat koordinasi secara daring seperti yang tercantum dalam gambar 1. Berdasarkan rapat koordinasi tersebut maka disepakati kegiatan yaitu penyuluhan manfaat jahe dan pelatihan budidaya jahe. Pada kegiatan penyuluhan dan pelatihan tersebut mengundang pakar dari Farmasi UGM yaitu Dr. Djoko Santosa, M.Si. Warga antusias mengikuti kegiatan tersebut yang terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan selama diskusi serta peningkatan pengetahuan tentang manfaat dan budidaya jahe berdasarkan hasil pretes dan postes. Warga yang hadir saat penyuluhan dan pelatihan disajikan pada gambar 2.

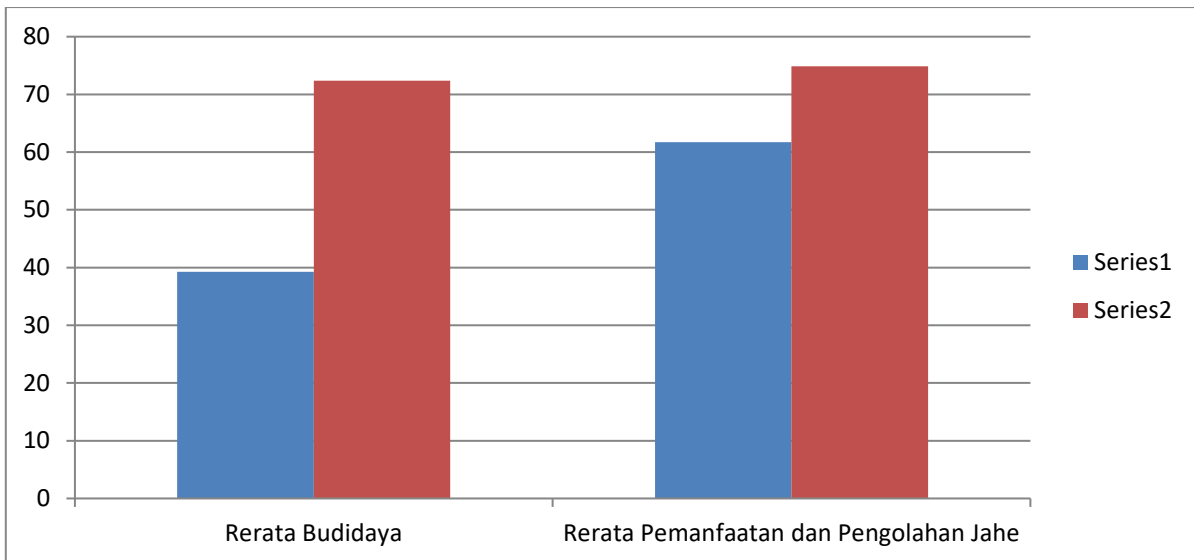
Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat adalah peningkatan pengetahuan tentang manfaat jahe dan budidaya jahe. Peningkatan pengetahuan masyarakat setelah pemeparan materi budidaya sebesar 33,09%, sedangkan pada pemaparan materi pemanfaatan dan pengolahan jahe sebesar 13,14% seperti disajikan pada gambar 3. Berdasarkan data tersebut maka pengetahuan mengenai budiaya jahe memang masih dibutuhkan. Tingkat pengetahuan tentang manfaat jahe sudah lebih tinggi dibandingkan budidaya jahe sehingga peningkatannya tidak sebesar peningkatan pada pengetahuan tentang budidaya jahe.



Gambar 1. Rapat koordinasi persiapan pengabdian kepada masyarakat dengan warga Tegalsari

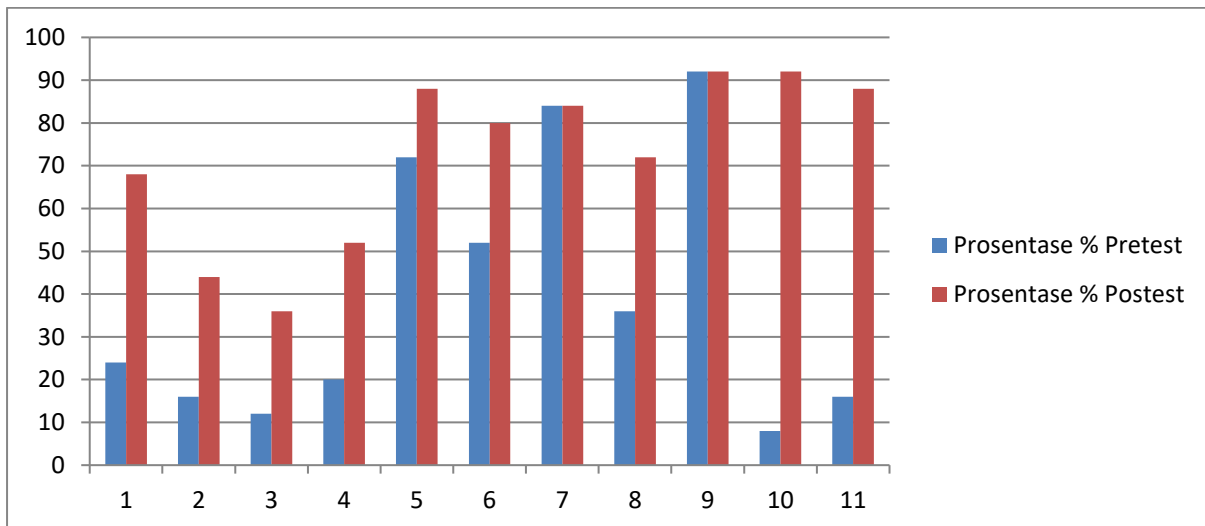


Gambar 2. Foto bersama dengan warga Tegalsari setelah acara penyuluhan dan pelatihan budidaya jahe

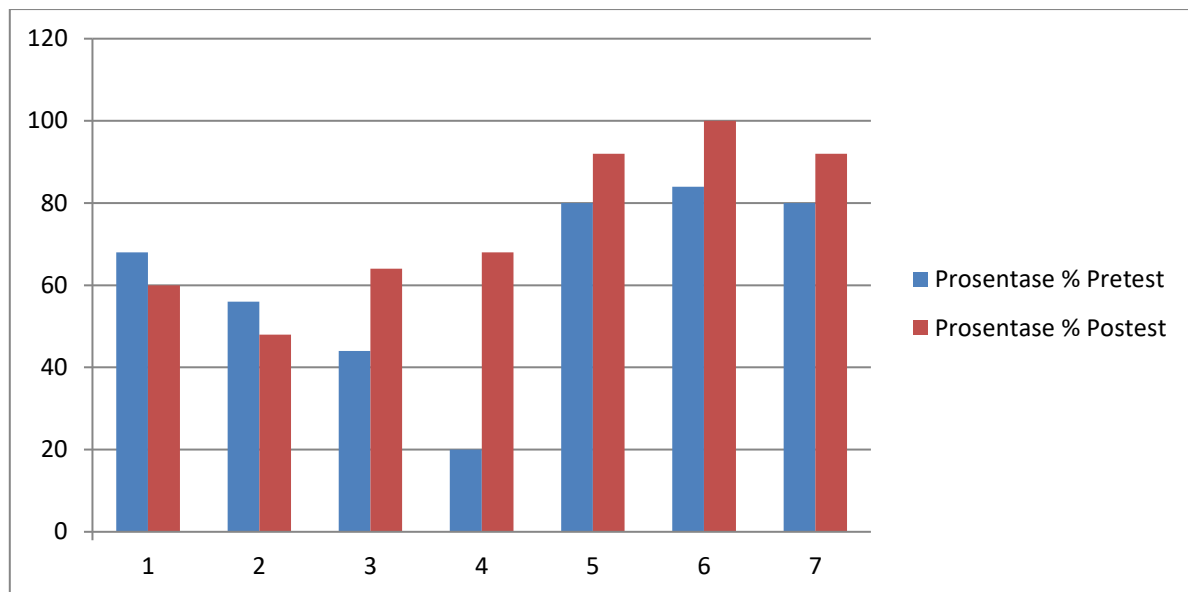


Gambar 3. Peningkatan pengetahuan warga Tegalsari tentang budidaya dan manfata jahe (biru:rata-rata nilai pretes; oranye:rata-rata nilai postes)

Berdasarkan analisis pada nilai pretes dan postes untuk setiap soal maka dapat diketahui persentase peningkatan pemahamannya seperti disajikan pada gambar 4 dan 5. Pada pengetahuan tentang budidaya jahe maka tiga peningkatan yang tertinggi terdapat pada bagian waktu penanaman (84%), usia panen (72%) dan jenis jahe (44%). Pada pengetahuan tentang manfaat jahe maka tiga peningkatan yang tertinggi terdapat pada bagian kandungan zat aktif yang bermanfaat sebagai antikanker dan antiinflamasi (48%), kandungan utama (20%) dan bagian tanaman yang bermanfaat (16%).



Gambar 4. Peningkatan pengetahuan warga Tegalsari tentang budidaya jahe pada setiap butir pertanyaan



Gambar 5. Peningkatan pengetahuan warga Tegalsari tentang manfaat jahe pada setiap butir pertanyaan

Pada kegiatan ini warga memberikan kontribusi berupa fasilitas untuk tempat pertemuan serta koordinasi dengan warga yang sangat baik sehingga ada perwakilan dari setiap RT yang ada di Tegalsari. Pada bagian akhir pertemuan tersebut maka didiskusikan kegiatan lanjutan berupa praktek budidaya jahe. Warga akan memberikan kontribusi berupa lahan untuk penanaman serta tenaga kerja yang akan melakukan perawatan tanaman jahe tersebut. Kendala yang dihadapi pada kegiatan ini adalah mulai masuknya musim hujan sehingga proses penyediaan benih jahe membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menemukan kualitas bibit yang baik.

## SIMPULAN

Pengetahuan warga Tegalsari tentang budidaya jahe telah meningkat berdasarkan hasil pretes dan postes. Praktek budidaya jahe pada kegiatan berikutnya akan meningkatkan ketrampilan warga.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM atas hibah pengabdian kepada masyarakat tahun 2022 dan Warga Tegalsari Kulon Progo

## DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanti, S., Yuniarta, Y., 2015, Pengaruh Konsentrasi Karagenan dan Rasio Sari Jahe Emprit (*Zingiber officinale*) terhadap Sifat Fisik, Kimia dan Organoleptik Jelly Drink Jahe, *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 3(2):542-550
- Mulyani, S., Harsojuwono, B.A., Puspawati, G.A.K.D., 2014, Potensi Minuman Kunyit Asam (*Curcuma domestica* Val. - *Tamarindus indica* L.) sebagai Minuman Kaya Antioksidan, *AGRITECH*, 34 (1): 65-71

- Ningrum, T.S.R., Wicaksana, A.Y., Sugihartini, N., 2020, Efektivitas Stretching dan Minyak Atsiri Bunga Cengkeh terhadap Penurunan Nyeri Otot, *GASTER* ,18(2) : 202-214
- Rainiyati, R., Riduan, A., Heraningsih, S.F., 2018, Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) Usaha Tanaman Herbal Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Jambi, *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*, Volume 3
- Sari, D.N., Azizah A., 2021, Pembuatan Minuman Instan *Effervescent* Daun Pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urban) dengan Penambahan *Effervescent Mix*, *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 9(4):216-226
- Sugihartini, N., Putranti, W., Zainab, 2018, PKM Pelatihan Pengolahan Produk Tanaman Obat Tradisional pada Siswa SMK Farmasi di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Laporan Pengabdian kepada Masyarakat*, Farmasi Universitas Ahmad Dahlan
- Sugihartini, N., Astuti, E., Zainab, 2021<sup>a</sup>, Penyuluhan Manfaat dan Pengolahan Tanaman Obat Keluarga di Dusun Tegalsari Kulon Progo, *Jurnal Abdimas Mahakam*, 5(1): 106-110
- Sugihartini, N., Astuti, E., Zainab, 2021<sup>b</sup>, Swamedikasi Didorong, Manfaatkan Tanaman Obat, <https://www.suaramerdeka.com/jawa-tengah/pr-04756662/swamedikasi-didorong-manfaatkan-tanaman-obat>
- Syafutri, M.I., Lidiasari, E., Indawan, H., 2010, Karakteristik Permen jelly Timun Suri (*Cucumis melo*, L) dengan Penambahan Sorbitol dan Ekstrak Kunyit (*Curcuma domestica*, Val), *Jurnal Gizi dan Pangan*, 5(2): 78-86
- Zainab, Sugihartini, N., Astuti, E., Novitasari, P.R., 2021, Profil Jenis Tumbuhan Obat dan Penyakit yang Diderita Warga Dusun Tegalsari, Kulon Progo, Yogyakarta, *Proseding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 1627-1633